**STUDI PERBANDINGAN KOMPONEN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA SISWA SMP NEGERI 2 BALUSU DAN SMP NEGERI 1 SOPPENG RIAJA DI KABUPATEN BARRU**

Abdul Rahman1*,*Syahruddin2*,* H. Andi Suyuti3

1Guru SMP Negeri 2 Balusu

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT:

The aims this research: 1) to compare the agility between students of SMP Negeri 2 Balusu with SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Barru, 2) to compare the explosive power leg muscle between students of SMP Negeri 2 Balusu with SMP Negeri 1 Soppeng Riaja in Barru, 3) to compare the explosive power of the arm muscles between students of SMP Negeri 2 Balusu with SMP Negeri 1 Soppeng Riaja in Barru, and 4) to determine the ratio of components of motor skills that consists of agility, explosive power leg muscle and explosive power arm muscles between students of SMP Negeri 2 Balusu with SMP Negeri 1 Soppeng Riaja in Barru. This research is a descriptive survey method with a single variable, namely motor skills consisting of agility, explosive power and leg muscle explosive power arm muscles. The population this study were students of SMP Negeri 2 Balusu and students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja in Barru. Variable-vaeirbal use of motor ability test Barrow instruments which include: 1) Standing Broad Jump, 2) Zig-zag Run, 3) Medicine Ball-Put. Mechanical analysis using paired t test. The results of the study showed that the agility of students of SMP Negeri 2 Balusu better than students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p <0.05), explosive leg students of SMP Negeri 2 Balusu better than students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p <0.05), power explosive arm students of SMP Negeri 2 Balusu better than students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p <0.05) and motor abilities of students of SMP Negeri 2 Balusu better than students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p <0.05).

**Keywords**: *Study Comparison Component of Motor Ability*

ABSTRAK**:**

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui perbandingan kelincahan antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru, 2) untuk mengetahui perbandingan daya ledak otot tungkai antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru, 3) untuk mengetahui perbandingan daya ledak otot lengan antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru, dan 4) untuk mengetahui perbandingan komponen kemampuan motorik yang terdiri atas kelincahan, daya ledak otot tungkai, dan daya ledak otot lengan antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan metode survey dengan variabel tunggal yaitu kemampuan motorik yang terdiri atas kelincahan, daya ledak otot tungkai dan daya ledak otot lengan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Balusu dan siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru. Variabel-vaeirbal menggunakan instrumen *Barrow motor ability test* yang meliputi : 1) *Standing Broad Jump*, 2) *Zig-zag Run*, 3) *Medicine Ball-Put*. Teknik analisis menggunakan uji t berpasangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p < 0.05), daya ledak tungkai siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p < 0.05), daya ledak lengan siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p < 0.05) dan kemampuan motorik siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (p < 0.05).

**Kata Kunci**: *Studi Perbandingan, Komponen Kemampuan Motorik*

**PENDAHULUAN**

SMP Negeri 2 Balusu Kabupaten Barru adalah lembaga pendidikan formal dengan kondisi sekolah yang lokasinya terletak tepat di lereng gunung Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, berjarak 15 km di sebelah utara dari Ibu Kota Kabupaten Barru atau 105 km di sebelah utara dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang berada di dekat lokasi PLTU-Barru Kabupaten Barru. Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan dan sekitar 5% bekerja sebagai karyawan di PLTU dan sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam. Kemampuan ekonomi masyarakat di lingkungan SMP Negeri 2 Balusu pada umumnya masih dikategori menengah ke bawah, dengan pendidikan rata-rata SD dan SMP bahkan sebagian besar masyarakatnya tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan SMP (berdasar data pendidikan orangtua siswa di Buku Induk).

Selain itu kesadaran anak didik yang masih minim tentang pentingnya pendidikan, hal ini ditunjukkan oleh masih adanya anak didik atau alumni dari SMP Negeri 2 Balusu (berdasar data siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya) yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA atau SMK.

Sedangkan analisis lingkungan strategis SMP Negeri 1 Soppeng Riaja berada diwilayah kelurahan Kiru-Kiru,Kecamatan Soppeng Riaja,Kabupaten Barru. Lokasi sekolah berdampingan dengan SMA Negeri 1 Soppeng Riaja dan lingkungan perkantoran dengan jalur akses yang mudah. SMP Negeri 1 Soppeng Riaja berdiri tahun 1963 dan pada tahun pelajaran 2015 – 2016 memiliki jenjang kelas VII – IX dengan rombongan belajar berjumlah 23 kelas.

Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pertanian dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Soppeng Riaja berasal dari wilayah sekitar yang meliputi Desa Ajjakkang, Kelurahan Kiru-Kiru, Kelurahan Mangkoso, Desa Lawallu, dan Desa Siddo. Sebagian besar orang tua siswa mempercayakan sekolah untuk mendidik dan membina anaknya dengan harapan supaya anak-anak terkondisi pergaulannya dengan lingkungan sosial yang kondusif ( baik ).

Siswa siswi SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dalam perkembangan akademis (nilai akademis/kognitif) 75% dapat mengikuti dengan baik, sesuai KKM/SKBM. Hambatan yang relatif menonjol adalah perkembangan secara non akdemis yaitu sosial, emosional dan kebanyakan karena orang tua kurang memahami tentang arti pentingnya pendidikan.

Dengan melihat kondisi lingkungan strategis kedua sekolah tersebut diatas, seluruh siswa dan lembaga pendidikan /sekolah cepat tanggap untuk menyikapi hal-hal itu. Dalam hal menyelami alam pendidikan/sekolah tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan komponen sekolah. Seluruh komponen sekolah membentuk satu kesatuan yang harmonis yang pada akhirnya akan berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan anak-anak bangsa menempuh segala macam pendidikan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menempuh pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar secara efektif, guru harus berusaha meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu kualitas mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta mampu menunjukkkan keseriusan pada saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk bealajat gerak. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu melakukannya dalam bentuk interaksi pembelajaran.

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki guru, karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung kepada kemempuan mengajar guru jika cara mengajar guru efektif menurut siswa maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, maupun gaya hidupnya.

Guru dalam mengelola kelas dengan baik akan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa menjadi aktif karena selalu diarahkan untuk belajar sesuai dengan bakatnya, siswa menjadi kreatif karena memiliki motivasi yang tinggi dengan demikian proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa betah dan tertarik mengikutinya. Menurut Sanjaya (2005:99) bahwa : dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisikan tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pembelajaran disebut metode pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar gerak siswa secara optimal, seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus menyusun strategi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan siswa menyerap pelajaran yang disuguhkan oleh guru. Strategi pembelajaran yang direcanakan dengan baik melahirkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain metode dan strategi pembelajaran, Kemampuan gerak merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Dengan memperhatikan kehidupan manusia semenjak dilahirkan bahkan jauh sebelum dilahirkan, sampai manusia terlibat dalam kehidupan dalam masyarakat, dapat dikatakan bahwa gerak merupakan inti dari aktivitas kehidupan manusia yang memiliki nilai strategis dan vital. Dikatakan vital karena melalui gerak manusia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya. Tanpa gerak manusia merupakan mahluk yang sangat lemah, karena mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat yang sangat tinggi terhadap lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan berbagai fungsi gerak bagi manusia: 1)Fungsi produktif, 2) fungsi komunikatif, 3) fungsi eksploratif, 4) fungsi adaptif, 5) fungsi personal, 6) fungsi expresif, 7) fungsi komperatif, 8) fungsi ritual, 9) fungsi aktualisasi dan sosialisasi diri, 10) fungsi kesehatan.

Berdasarkan fungsi –fungsi gerak bagi manusia sebagaimana yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan sesuatu yang menjadi milik manusia yang sangat berharga. Gerak sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi dan arti hidupnya secara optimal. Melalui geraknya, manusia dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Bahkan melalui kemampuan geraknya, manusia dapat mengangkat harkat dan martabat tidak hanya bagi diri dan keluarganya sendiri tapi juga bagi bangsanya. Sebaliknya, tanpa kemampuan gerak yang baik, maka manusia menjadi mahluk yang sangat lemah yang tidak hanya mendatangkan kesulitan bagi dirinya, tetapi juga dapat menjadi problema bagi orang lain.

Sementara itu, Kemampuan gerak seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan ketrampilan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan, yang juga merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Barrow (1976 : 120) unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari: a)  Kekuatan, b) Kecepatan, c) Power, d) Ketahanan, e)  Kelincahan, f) Keseimbangan, g) Fleksibilitas, dan h) Koordinasi.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik diatas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam diri dan luar selalu mempunyai pengaruh. Selain itu, jenis kelamin ikut menentukan pula.

Terkait dengan hal diatas, kemampuan motorik sangat penting bagi setiap individu termasuk siswa yang ada di Kabupaten Barru. Berdasarkan topografi SMP Negeri 2 Balusu berada pada daerah yang berbukit-bukit sedangkan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja terletak di daerah dataran rendah dengan demikian dapat di identifikasi bahwa kedua sekolah tersebut terdapat perbedaan dan hal ini di prediksikan memberikan pengaruh terhadap siswa kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perbandingan kelincahan siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru ? (2) Bagaimana perbandingan daya ledak otot tungkai siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru ? (3) Bagaiman perbandingan daya ledak otot lengan siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru? (4) Bagaimana perbandingan kelincahan,daya ledak otot tungkai, dan daya ledak otot lengan siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbandingan komponen kemampuan motorik SMP Negeri 2 Balusu dengan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru.

**METODE PENELITIAN**

Sejalan dengan hal tersebut, Winarno Surahman (1982:86) menjelaskan bahwa : “Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat bantu”. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik perbandingan.

Desain penelitian adalah rancangan suatu penelitian untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang dirumuskan. Secara sederhana rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

SMPN 2 BALUSU

SMPN 1 SOPPENG RIAJA

* Kelincahan
* Daya ledak otot tungkai
* Daya ledak otot lengan

Komponen

Kemapuan

Motorik

Gambar 3.1 : Desain penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Balusu sejumlah 325 orang dan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja sejumlah 300 orang.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa, yang terdiri atas 33 siswa SMP Negeri 2 Balusu dan 33 siswa dari SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk menguji hipotesis**. Untuk melihat kemampuan motorik anak dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran. Menurut buku Barrow Motor Ability terdapat tiga item tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan motorik anak. Ketiga item tersebut meliputi:1) Lompat jauh tanpa awalan**, **2**) Lari zig-zag3) Lempar bola medicine.

Setelah tes secara keseluruhan telah dilaksanakan, maka data penelitian berupa tes komponen kemampuan motorik yaitu kelincahan, daya ledak tungkai, dan daya ledak otot lengan dari kelompok sampel SMP Negeri 2 Balusu dan kelompok sampel SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru dianalisis secara statistik melalui teknik Deskriptif dan infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Analisis data secara deskriftif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi total nilai, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimun.
2. Uji normalitas data dimaksudkan agar data penelitian yang akan diolah berdistribusi normal dengan nilai p > 0,05
3. Uji homogenitas untuk menyamakan data antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.
4. Uji beda dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat komponen kemampuan motorik antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.

Jadi keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis komputer pada program SPSS versi 21. Dengan taraf signifikan 95 % α = 0,05.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Hasil Deskriptif Kemampuan motorik**

Hasil analisis deskriptif (gambaran umum) data penelitian yang terdiri dari nilai tes kemampuan motorik yang terdiri atas kelincahan, daya ledak otot tungkai dan daya ledak otot lenganpada kelompok kedua, yaitu kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu (A) dan kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (B) dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif yang tercantum pada Tabel 4.1, sedangkan análisis secara detail dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1. Rangkuman Deskripsi Data Kemampuan motorik pada Kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu (A) dan Kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (B)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Kemampuan motorikSMP Negeri 2 Balusu | Kemampuan motorik  SMP Negeri 1 Soppeng Riaja |
| N | 33 | 33 |
| Mean | 1399.899 | 1205.827 |
| Std. Deviation | 194.663 | 177.901 |
| Variance | 37894.050 | 31648.847 |
| Range | 799.30 | 763.46 |
| Minimum | 1052.63 | 956.16 |
| Maximum | 1851.93 | 1719.62 |

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dikemukakan tentang deskripsi data dari kedua kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan data kemampuan motorik memiliki nilai rata-rata 1399.899, standart deviasi 194.663. Nilai minimum 1052.63, nilai maksimum 1851.93. Range 799.30 dari 33 orang sampel.
2. Kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dengan data kemampuan motorik memiliki nilai rata-rata 1205.827, standart deviasi 177.901. Nilai minimum 956.16, nilai maksimum 1719.82. Range 763.46 dari 33 orang sampel.

Tabel 4.2. Rangkuman Deskripsi Data Kelincahan, Daya Ledak otot Tungkai dan Daya Ledak Otot Lengan pada masing-masing Kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu (A) dan Kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (B)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik | KLC-A | DLT-A | DLL-A | KLC-B | DLT-B | DLL-B |
| N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| Mean | 7.11 | 217.03 | 759.21 | 9.142 | 168.73 | 683.33 |
| Std. Dev | 0.298 | 19.414 | 137.967 | 1.045 | 16.323 | 134.895 |
| Variance | 0.089 | 376.905 | 19034.985 | 1.094 | 266.455 | 18196.792 |
| Range | 1.42 | 74 | 567 | 3.65 | 59 | 550 |
| Minimum | 6.57 | 173 | 525 | 7.39 | 140 | 510 |
| Maximum | 7.99 | 247 | 1092 | 11.04 | 199 | 1060 |

Keterangan :

KLC-A = kelincahan Kelompok A

DLT-A = Daya ledak tungkai kelompok A

DLL-A = Daya Ledak lengan kelompok A

KLC-B = kelincahan Kelompok B

DLT-B = Daya ledak tungkai kelompok B

DLL-B = Daya Ledak lengan kelompok B

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dikemukakan tentang deskripsi data dari kedua kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan data kelincahan memiliki nilai rata-rata 7.11 detik, standart deviasi 0.289. Nilai minimum 6.57, nilai maksimum 7.99. Range 1.42 dari 33 orang sampel.
2. Kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan data daya ledak tungkai memiliki nilai rata-rata 217.03 cm, standart deviasi 19.414. Nilai minimum 173, nilai maksimum 247. Range 74 dari 33 orang sampel.
3. Kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan data daya ledak lengan memiliki nilai rata-rata 759.21 cm, standart deviasi 137.967. Nilai minimum 525, nilai maksimum 1092. Range 567 dari 33 orang sampel.
4. Kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dengan data kelincahan memiliki nilai rata-rata 9.142 detik, standart deviasi 10.45. Nilai minimum 7.39, nilai maksimum 11.04. Range 3.65 dari 33 orang sampel.
5. Kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dengan data daya ledak tungkai memiliki nilai rata-rata 168.73 cm, standart deviasi 16.323. Nilai minimum 140, nilai maksimum 199. Range 59 dari 33 orang sampel.

Kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dengan data daya ledak lengan memiliki nilai rata-rata 683.33 cm, standart deviasi 134.895. Nilai minimum 510, nilai maksimum 1060. Range 550 dari 33 orang sampel.

**b. Pengujian Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan uji homogenitas data.

1). Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis data perlu diuji distribusi normalitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan model Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada kelompok 1 dan kelompok 2 dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.3 Rangkuman Uji Normalitas Data Kemampuan motorik Kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu dan Kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | |
| Statistic | df | Sig. |
| KLC- A | 0.095 | 33 | 0.200\* |
| DLT-A | 0.126 | 33 | 0.198 |
| DLL-A | 0.116 | 33 | 0.200\* |
| KLC-A | 0.122 | 33 | 0.200\* |
| DLT-B | 0.105 | 33 | 0.200\* |
| DLL-B | 0.109 | 33 | 0.200\* |
| MA-A | 0.096 | 33 | 0.200\* |
| MA-B | 0.087 | 33 | 0.200\* |

Keterangan :

KLC-A = kelincahan Kelompok A

DLT-A = Daya ledak tungkai kelompok A

DLL-A = Daya Ledak lengan kelompok A

KLC-B = kelincahan Kelompok B

DLT-B = Daya ledak tungkai kelompok B

DLL-B = Daya Ledak lengan kelompok B

MA-A = Kemampuan motorik kelompok A

MA-B = Kemampuan motorik kelompok B

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil uji normalitas dari kedua kelompok tes awal dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Data kelincahan kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.095, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.200 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelincahan kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu berdistribusi normal.
2. Data daya ledak tungkai kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.126, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.198 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data daya ledak tungkai kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu berdistribusi normal.
3. Data daya ledak lengan kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.116, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.200 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data daya ledak lengan kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu berdistribusi normal.
4. Data kelincahan kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.122, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.200 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelincahan kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja berdistribusi normal.
5. Data daya ledak tungkai kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.105, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.200 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data daya ledak tungkai kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja berdistribusi normal.
6. Data daya ledak lengan kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.109, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.200 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data
7. Data Kemampuan motorik pada kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.095, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.200 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data Kemampuan motorik pada kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu berdistribusi normal.
8. Data Kemampuan motorik pada kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0.087, dengan df = 33 sedangkan tingkat probabilitas 0.200 lebih besar daripada α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data Kemampuan motorik pada kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja berdistribusi normal.
9. Analisis Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok siswa SMP Negeri 2 Balusu dan kelompok siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Uji homogenitas ini berfungsi sebagai persyaratan dalam pengujian sampel dari populasi yang homogen.

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Homogenitas data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 0.752 | 1 | 64 | 0.389 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas data kemampuan motorik dengan Levene Test adalah 0.752 dengan nilai probabilitas 0.389. Karena nilai probabilitas lebih besar dari α 0.05, maka data bagi kedua kelompok adalah homogen atau berasal dari kemampuan motorik yang relative sama.

**d. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji apakah pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis tidak berpasangan taraf signifikansi 95%.

* + 1. **Perbedaan Kelincahaan Kemampuan motorik pada Siswa SMP Negeri 2 Balusu dan Siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di KabupatenBarru.**

Hasil analisis data bahwa kelincahan siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t tidak berpasangan yang hasil rangkuman pada Tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rangkuman Analisis Data Uji-t Tidak berpasangan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterampilan | Kelompok | t-hitung | df | Sig | Ket |
| Kelincahan | Siswa SMP Negeri 2 Balusu (A) X siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (B) | -10.727 | 64 | 0.000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa data perbedaan kelincahan dengan uji-t tidak berpasangan antara siswa SMP Negeri 2 Balusudengan siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, yaitu t hitung = -10.727 (α 0.05 < p = 0.000) maka data kelincahan antara kedua kelompok adalah berbeda secara signifikan, dengan nilai rata-rata kelincahan siswa SMP Negeri 2 Balusu = 7.111 detik lebih cepat daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja = 9.142 detik ( µA = 7.111 < µB = 9.1421).

* + 1. **Perbedaan Daya Ledak Tungkai pada Siswa SMP Negeri 2 Balusu dan Siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru**

Hasil analisis data bahwa daya ledak tungkai siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t tidak berpasangan yang hasil rangkuman pada Tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.6. Rangkuman Analisis Data Uji-t Tidak berpasangan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterampilan | Kelompok | t-hitung | df | Sig | Ket |
| Daya ledak tungkai | Siswa SMP Negeri 2 Balusu (A) X siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (B) | 10.940 | 64 | 0.000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa data perbedaan daya ledak tungkai dengan uji-t tidak berpasangan antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, yaitu t hitung = 10.940 (α 0.05 < p = 0.000) maka data daya ledak tungkai antara kedua kelompok adalah berbeda secara signifikan, dengan nilai rata-rata daya ledak tungkai siswa SMP Negeri 2 Balusu = 217.030cm lebih kuat daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja = 168.727cm( µA = 217.030 > µB = 168.727).

* + 1. **Perbedaan Daya Ledak Lengan pada Siswa SMP Negeri 2 Balusu dan Siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja di Kabupaten Barru**

Hasil analisis data bahwa daya ledak lengan siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t tidak berpasangan yang hasil rangkuman pada Tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.7. Rangkuman Analisis Data Uji-t Tidak berpasangan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterampilan | Kelompok | t-hitung | Df | Sig | Ket |
| Daya Ledak Lengan | Siswa SMP Negeri 2 Balusu (A) X siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (B) | 2.259 | 64 | 0.027 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa data perbedaan daya ledak lengan dengan uji-t tidak berpasangan antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, yaitu t hitung = 2.259 (α 0.05 < p = 0.027) maka data daya ledak lengan antara kedua kelompok adalah berbeda secara signifikan, dengan nilai rata-rata daya ledak lengan siswa SMP Negeri 2 Balusu = 759.212cm lebih kuat daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja = 683.333cm( µA = 759.212 > µB = 683.333).

* + 1. **Perbedaan Kemampuan motorik pada Siswa SMP Negeri 2 Balusu dan Siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riajadi Kabupaten Barru.**

Siswa SMP Negeri 2 Balusu memberikan pengaruh yang lebih baik kemampuan motoriknya daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t tidak berpasangan yang hasil rangkuman pada Tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.8. Rangkuman Analisis Data Uji-t Tidak berpasangan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterampilan | Kelompok | t-hitung | Df | Sig | Ket |
| Kemampuan motorik | Siswa SMP Negeri 2 Balusu (A) X siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja (B) | 4.228 | 64 | 0.000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa data perbedaan kemampuan motorik dengan uji-t tidak berpasangan antara siswa SMP Negeri 2 Balusu dengan siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, yaitu t hitung = 4.228 (α 0.05 < p = 0.003) maka data kemampuan motorik antara kedua kelompok adalah berbeda secara signifikan, dengan nilai rata-rata kemampuan motorik untuk siswa nilai rata-rata kemampuan motorik siswa SMP Negeri 2 Balusu = 13999 lebih besar daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja = 12058 (µA = 13999 > µB = 12058).

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, selanjutnya akan dikaji untuk memberikan interprestasi tentang keadaan dan keterkaitan hasil yang diperoleh dengan mengacu pada teori-teori yang mendasari penelitian.

SMP Balusu Negeri 2 Balusu merupakan salah satu sekolah SMP di kabupaten Barru yang terletak didaerah ketinggian (daerah dataran tinggi) dengan tingkat ketinggian ±200 dpl (diatas permukaan laut). Sedangkan SMP Negeri 1 Soppeng Riaja merupakan sekolah SMP yang terletak di daerah dataran rendah Kabupaten Barrru

Hasil penelitian yang diperoleh dari kedua sekolah yang berbeda letak geografisnya bahwa menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Balusu memiliki tingkat motor *ability* (kemampuan motorik) lebih baik secara signifikan daripada tingkat motor *ability* siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, sedangkan dilihat dari setiap aspek yang terdapat pada motor ability, yaitu kelincahan, daya ledak otot tungkai dan daya ledak otot lengan menunjukkan bahwa siswa yang berdomisili atau menetap di daerah pegunungan memiliki semua keunggulan, siswa yang lincah dan memiliki kekuatan pada otot tungkai dan otot lengan.

Sejalan dengan itu, dari hasil pengamatan peneliti dilapangan bahwa terdapat perbedaan mendasar dari kedua sampel sekolah tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa. Sedangkan untuk aktivitas jasmani disekolah, ketika siswa mengikuti pelajaran Penjaskes dari kedua kelompok siswa tersebut semuanya memiliki antusias yang sangat baik dan diajar masing-masing oleh guru yang kompeten (sarjana dan bersertifikasi). Bahkan dari segi sarana dan prasarana, SMP Negeri 1 Soppeng Riaja lebih lengkap daripada SMP Negeri 2 Balusu. Padahal dari segi teori dengan sarana dan prasana yang memadai dapat memepengaruhi secara signifikan aktivitas jasmani atau tingkat kebugaran jasmani siswa. Demikian pula dari faktor, kegiatan ekstra kurikuler sekolah, kedua kelompok siswa memiliki relative sama dalam keterlibatan pada kegiatan tersebut misalnya kepramukaan, futsal dan lain-lain.

Terkait dengan hal di atas, faktor lingkungan yang memberi pengaruh utama dalam motor ability siswa SMP Balusu. Hal tersebut disebabkan bahwa aktivitas siswa-siswa ketika pulang sekolah memanfaatkan waktu luang dengan membantu orangtua yang berkerja diladang dan disawah serta mengaji. Perlu diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian di kecamatan Balusu adalan Petani. Dengan melibatkan lebih banyak tubuhnya dalam kegiatan jasmani seperti membantu orangtua di lading dan disawah akan dapat mempengaruhi kemampuan motoriknya sehingga aktivitas gerak siswa yang domisili pada daerah pegunungan ketika mengikuti materi penjas atau kegiatan jasmani lainnnya mudah dilakukan dan tidak cepat lelah.

Demikian pula, karena SMP Negeri 2Balusu jauh dari jalan porosBarru Pare-pare ± 400 meter. Oleh karena itu, siswa SMP Negeri 2 Balusu ketika akan berangkat lebih awal ke sekolah sehingga beberapa orang siswa menggunakan sarana berupa sepeda angin dan sebagian besar berjalan kaki, walaupun ada yang menggunakan sepeda motor, dan diantar oleh orangtuanya dengan sepeda motor tetapi jumlahnya relative kecil.

Sejalan dengan hal diatas, aktivitas berbeda dengan siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Siswa-siswa pergi dan pulang sekolah menggunakan jasa jemputan ojek serta sebagian besar orang siswa menggunakan kendaraan sendiri berupa sepeda motor dan diantar oleh orang tua dengan kendaraan roda empat ( mobil). Hal itu terjadi karena dukungan dari mata pencarian orang tua yang sebagian besar wiraswata, PNS, TNI/Polri. Disamping itu, dalam penggunaaan waktu luang disore hari siswa-siswa relative tidak tertarik untuk bermain bola dilapangan atau kegaiatan jasmani lainnya sehingga aktivitasnya diisi dengan kegiatan setelah pulang sekolah berupa bermain game online, play station, les dan mengaji. Tetapi ada juga sebagan kecil memanfaatkan waktu luang untuk bermain sepeda bersama teman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didukung oleh Kiram dalam Abidin (2008:34) menyatakan bahwa, pengembangan pola gerak dasar adalah merupakan fungsi kematangan dan pengalaman. Karena kematangan merupakan suatu keadaan dimana keterampilan motorik dasar berkembang, tetapi sebaliknya keterampilan dasar tidak akan berkembang tanpa latihan yang sesuai. Artinya bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik selayaknya menggunakan aktivitas jasmani secara berkesinambungan apakah melalui olahraga atau aktivitas jasmani dengan membantu orangtua di sawah atau di ladang.

Disamping itu pula, individu yang sering melakukan aktivitas jasmani dan olahraga memiliki tingkat kesegaran jasmani. Kesegaran jasmani yang baik akan tidak mudah lelah dalam menjalankan aktivitasnya termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ateng (1992:68) bahwasiswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan melaksanakan tugas dengan baik pula. Kesegaran jasmani atau kondisi fisik pelajar yang baik akan mempertinggi kemampuan dan kemauan belajar. Sejalan dengan pendapat ini dapat dikemukakan bahwa kesegaran jasmani seseorang akan berpengaruh terhadap kesiapan atau kemampuan fisik maupun pikiran untuk menerima beban kerja (aktifitas belajar). Hal ini berbeda dengan siswa yang memiliki kesegaran jasmani yang rendah akibat kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan tersedianya perangkat media yang tidak memerlukan gerak. Dengan semikian siswa yang kesegaran jasmani akan berdampak pada kemampuan motoriknya akibat kurang gerak (hipokinetik).

Dampak positif dengan memiliki kemampuan motorik, yaitu semua aspek kesegaran jasmani akan menjadi baik. Menurut Engkos Kosasih (1985:27) bahwa kesegaran jasmani terdiri atas ketahanan (endurance),kekuatan (streght),kelincahan (agility), tenaga (fower), keseimbangan (balance), kecepatan (speed)

dan kelentukan (flexibility). Demikian pula menurut menurut Wahjoedi (2001:59-61) kesegaran jasmani yang berhubungan dengan ketrampilan gerak. meliputi kecepatan, kecepatan reaksi, daya ledak, kelincahan, keseimbangan, ketepatan dan koordinasi. Dengan pendapat ini, dapat dikemukakan bahwa siswa yang berdomisili di dataran pegunungan akan memiliki semua aspek-aspek kesegaran jasmani yang baik sehingga berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan motirik siswa.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelincahan siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.
2. Daya ledak tungkai siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.
3. Daya ledak lengan siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.
4. Kemampuan motorik siswa SMP Negeri 2 Balusu lebih baik daripada siswa SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsil. 1999. *Pedoman Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP

Ateng.Abdul Kadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Ditjen Dikti

David I.Gallahue, *Motor Development*. Indiana : Benchmark Press.

Djoko Pekik Irianto.2002. *Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Efisien.* Yogyakarta: Lukman Offset.

Fox, Edward L., Richard W. Bower., Merle L. Foss. 1989.*The Physiological Basis of Physical Education and Athletics.* New York: Sounder Pub. Comp.

Harre, Dietrich. 1982. *Principles of Sport Training to Theory and Method Training.* Berlin: Sportverlag.,

Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud. Ditjen Dikti.

Jansen., Clayne R. and A. Garth Fisher. 1979.*Scientific Basis of Athletic Conditioning.* Philadelphia: Lea and Febiger

Kirkendall, Gruber and Johnson, *Meassurement and Evaluation of physical Education.* Iowa : Brown Company Puublshier Dubuque.

Kosasih, Engkos. 1985. *Olahraga Teknik dan Program latihan*. Jakarta: Akademi Persindo

Lutan, Rusli. 1988. *Belajar keterampilan motorik: pengantar teori dan metode.*  Jakarta: Departemen P dan K

Nossek, Josef. 1982.*General Theory of Training.* Lagos: National Institute for Sport.

Philips, Hornak. 1979, *Practical Measurment For Evaluation In Physical Education.* Central Michigan Universty.

Rahantoknam. 1988. *Belajar Motorik : Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Jakarta : P2LPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rani, Abd. Adib. 1992. *Kinesiologi.* Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang.

Razak, Abraham. 1993. Perbandingan Pengaruh Latihan Pliometrik Dengan Latihan Kekuatan dan Kecepatan terhadap Daya Ledak. *Thesis.* Surabaya: Pascasarjana UNAIR.

Sajoto, Moch. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga.* Semarang: FPOK IKIP.

Sanjaya, Wina. 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Soekarman. *Dasar Olahraga Untuk Pembinaan Pelatih Atlet.* Jakarta: Inti Indayani Press., 1988.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2000. *Statistika dalam Penelitian*. Bandung : Penerbit CV. Alfabetha.

Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani.* Solo: Esa Grafika.

Sukadiyanto. 1997. *Metode Latihan Kondisi Fisik*. Yogyakarta: UNY.

Surahman, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung: Teknik Tarsito

Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.